

PELAKSANAAN PENDIDIKAN PEMAKAI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Lisa Trinanda¹, Marlini²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
Email: lisatrinanda94@gmail.com

Abstract

This article aims to determine: (1) how the implementation of user education in Padang State University Library; (2) the obstacles encountered in the implementation of user education in Padang State University Library; and (3) efforts in the face of constraints on the implementation of user education Padang State University Library. Data were collected through direct observation and interviews with librarians at the Library of the State University of Padang. Analyzing data descriptively. By analyzing the data, we can conclude the following: First, the implementation of user education in Padang State University Library uses a lecture and tour of the library. The medium used is a power point and printed materials. Understanding the material provided in the form of a library, the purpose of the library, library functions, types of collections, the room layout, how to browse through collections and library rules. Second, the obstacles encountered in the implementation of user education in Padang State University Library is not used a megaphone and a lack of instructors implementers when implementing user education. Third, the efforts made to overcome these obstacles is the library must provide a megaphone and add instructors implementers when implementing user education.

Keywords: *implementation, education, user.*

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi, perkembangan informasi berjalan dengan cepat. Dalam berbagai bidang kehidupan juga menuntut kecakapan dan keterampilan dari para profesional di bidangnya masing-masing. Apabila kita tidak mencoba untuk mengikuti perkembangan informasi tersebut, maka kita akan tertinggal. Salah satu sumber informasi yang nyata pada saat ini adalah perpustakaan, karena di dalam sebuah perpustakaan terdapat sumber-sumber informasi. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi kepada pemakai disertai dengan upaya bimbingan untuk pemanfaatan layanan tersebut secara optimal.

Dalam mendukung kegiatan pendidikan, perpustakaan mempunyai tugas penyediaan, pengelolaan, dan pelayanan informasi. Dengan peranan ini,

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi D3 Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan untuk wisuda periode September 2015

²Pembimbing Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

perpustakaan perlu didukung oleh sistem pengelolaan yang baik. Permasalahannya adalah banyak pengguna perpustakaan belum memiliki pengetahuan dasar penggunaan perpustakaan. Apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat seiring dengan masuknya teknologi dan informasi ke perpustakaan, disisi lain pengguna belum memiliki pengetahuan dalam menggali informasi yang ada di perpustakaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan pengaruh terhadap sistem layanan perpustakaan. Banyak perpustakaan yang beralih dari perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan digital dengan menggunakan sistem otomatisasi perpustakaan. Namun, tidak semua pustakawan mengerti akan teknologi yang berkembang di perpustakaan. Oleh karena itu, tugas pustakawan adalah melakukan sosialisasi kepada penggunanya, salah satunya yaitu pendidikan pemakai (*user education*) perpustakaan.

Pendidikan pemakai merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem layanan, susunan koleksi, penggunaan kartu katalog, kegunaan klasifikasi dan nomor kode, dan berbagai kelengkapan koleksi yang sudah selesai diolah dan disusun pada tempat (rak dan tempat yang lain), serta berbagai petunjuk yang berkaitan dengan sumber informasi (Sutarno, 2005: 116).

Menurut Lasa (2009: 241) pendidikan pemustaka atau pemakai merupakan program yang diselenggarakan perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, maupun pendidikan kepada calon pemustaka atau pemustaka perpustakaan dalam kegiatan mereka untuk memanfaatkan jasa informasi dan sarana yang ada di perpustakaan tersebut.

Menurut Sutarno (2006: 113) tujuan diadakannya pendidikan pemakai adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan secara cepat dan tepat tanpa ada banyaknya kesulitan yang dihadapi.

Rahayuningsih (2007: 126) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan pemakai yang hendak dicapai yaitu: (a) memberi pengertian kepada pemakai perpustakaan akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak maupun non-cetak; (b) memperkenalkan kepada pemakai perpustakaan jenis-jenis koleksi dengan ciri-ciri khususnya; (c) agar pemakai menggunakan perpustakaan dan informasi secara efektif dan efisien; (d) agar pemakai menggunakan sumber-sumber literatur dan dapat menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi; (e) memberikan latihan atau petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar pemakai mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah; (f) mengembangkan minat baca pemakai perpustakaan; (g) memperpendek jarak antara pustakawan dengan penggunanya; dan (h) mendidik pemakai menjadi pemakai perpustakaan yang tertib dan bertanggung jawab.

Menurut Ratnaningsih (1994: 2) pemberian pendidikan pemakai sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak yaitu: (a) dari segi pengguna, dengan diperolehnya bekal teknik dan strategi pemanfaatan perpustakaan maka menambah rasa percaya diri dalam penemuan koleksi informasi yang dibutuhkan, serta mampu memilih informasi yang spesifik bagi dirinya dengan cepat dan tepat; dan (b) bagi perpustakaan, kegiatan pendidikan pemakai dapat meningkatkan citra perpustakaan dan pustakawannya.

Sutarno (2005: 116) berpendapat bahwa manfaat dari pendidikan pemakai adalah pemakai perpustakaan dapat dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, sehingga menghemat waktu dan tenaga serta terbentuknya suasana kedekatan, komunikasi yang intensif dan efektif yang informal antara petugas dan pemakai.

Dalam pendidikan pemustaka dapat memilih beberapa metode antara lain: (a) presentasi atau ceramah di kelas; (b) wisata perpustakaan; (c) penggunaan audio visual; (d) permainan dan tugas mandiri; (e) penggunaan buku pedoman atau pamflet (Rice, James, 1981).

Menurut Rahayuningsih (2007: 126-129) ada beberapa metode penyampaian pendidikan pemakai, yaitu: (a) ceramah atau kuliah adalah pengenalan perpustakaan yang diberikan di dalam ruangan yang dilengkapi dengan alat peraga, dapat berupa buku yang telah diproses, dilengkapi dengan *call number* (nomor panggil) di punggung buku. Untuk mencapai hasil yang optimal pengguna biasanya diberi tugas dan latihan sehingga pengguna mampu memahami dan akrab dengan perpustakaan; (b) wisata perpustakaan, yaitu teknik pendidikan pengguna dengan cara memandu pengguna melihat langsung ruangan, koleksi, layanan yang ada di perpustakaan; (c) penggunaan audio visual, biasanya menggunakan *VCD/DVD*, film, kaset, televisi, *slide*, *LCD*, dll. Pemakai perpustakaan dapat menjelajahi perpustakaan dengan mendengar instruksi yang direkam; (d) permainan dan tugas mandiri, metode ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengajarkan bagaimana cara menemukan informasi yang dibutuhkan; dan (e) penggunaan pamflet dan buku pedoman, menuntut pengguna mempelajari sendiri mengenal perpustakaan dari berbagai keterangan yang terdapat pada pamphlet dan buku pedoman.

Perpustakaan Universitas Negeri Padang sudah melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai tiap tahun kepada seluruh mahasiswa baru Universitas Negeri Padang yang dilaksanakan dengan komunikasi langsung atau tatap muka. Permasalahannya masih banyak pemustaka tampak kebingungan untuk menggunakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan, seperti pemustaka tidak tahu bagaimana cara menggunakan OPAC, cara mencari koleksi ke rak, dan cara meminjam koleksi perpustakaan. Hal ini disebabkan karena pemakai perpustakaan belum memahami betul tentang pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Sehingga, pemustaka belum dapat menggunakan fasilitas dan layanan perpustakaan secara efektif dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, dan upaya dalam menghadapi kendala pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

B. Metode Penelitian

Untuk mengungkapkan dan menemukan jawaban dari permasalahan dalam makalah ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu melalui survei pengamatan pada lokasi studi untuk mengetahui kondisi di lapangan dan wawancara tanggal 17 April 2015

terhadap pustakawan yang bertugas dalam kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan Universitas Negeri Padang.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Perpustakaan Universitas Negeri Padang merupakan perpustakaan Perguruan Tinggi yang memiliki berbagai macam layanan perpustakaan, salah satunya adalah layanan pendidikan pemakai. Layanan pendidikan pemakai merupakan suatu kegiatan membimbing atau memberi petunjuk kepada pemakai dan calon pemakai Perpustakaan Universitas Negeri Padang agar mampu memanfaatkan kemudahan dan pelayanan perpustakaan dengan efektif dan efisien. Tujuan utama dari pendidikan pemakai adalah memperkenalkan kepada pemakai bahwa perpustakaan adalah suatu sistem yang terdiri dari tempat, koleksi, sumber daya manusia, pelayanan dan pengguna (Rahayuningsih, 2007: 125).

Layanan pendidikan pemakai sudah bertahun-tahun dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dengan berbagai macam perubahan materi yang disesuaikan dengan perkembangan perpustakaan umumnya dan perkembangan Perpustakaan Universitas Negeri Padang khususnya. Pendidikan pemakai dilaksanakan untuk memperkenalkan perpustakaan dengan cara menyampaikan materi tentang pengertian perpustakaan, tujuan perpustakaan, fungsi perpustakaan, jenis koleksi perpustakaan, tata letak ruangan perpustakaan, cara menelusuri koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan, dan tata tertib perpustakaan. Materi yang diberikan tersebut selain teori di kelas juga dilengkapi dengan praktek mencari koleksi ke rak koleksi.

Pendidikan pemakai perpustakaan dilaksanakan pada awal mahasiswa mengikuti perkuliahan yang diberikan kepada semua mahasiswa baru Universitas Negeri Padang. Pendidikan pemakai dapat dilaksanakan secara terjadwal dan tidak terjadwal. Pendidikan pemakai secara terjadwal dilaksanakan selama 1 bulan, sedangkan yang tidak terjadwal dilaksanakan perhari. Pelaksanaan pendidikan pemakai secara tidak terjadwal dilaksanakan pada saat mahasiswa kelihatan bingung untuk menggunakan layanan yang ada di perpustakaan, lalu pustakawan menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana cara menggunakan layanan tersebut secara langsung.

Dalam pelaksanaan pendidikan pemakai secara terjadwal, mahasiswa di bagi berkelompok yang disatukan dalam kelas yang terdiri dari 40-50 mahasiswa dalam satu kali pertemuan. Kelas yang digunakan yaitu sebanyak 4 kelas yang terdapat pada lantai I perpustakaan. Instruktur yang mengiringi pelaksanaan pendidikan pemakai terdiri dari 20 orang untuk semua fakultas yang ada di Universitas Negeri Padang, tetapi dalam kelas hanya ada 1 orang instruktur. Instruktur dipilih dari pustakawan senior yang dinilai cakap dan terampil untuk memberikan bimbingan (penilaian terhadap instruktur diberikan oleh sebuah tim). Seorang instruktur dapat giliran dua kali dalam sehari masuk kelas dengan waktu yang berbeda. Pendidikan pemakai berlangsung selama 3 jam dengan

komposisi 2 jam teori yang disampaikan dalam bentuk kegiatan ceramah dan 1 jam praktek yang dilakukan dengan wisata perpustakaan.

Dalam pelatihan pada masa yang lalu (berakhir sekitar lima tahun) kepada mahasiswa masih diajarkan cara menggunakan katalog kartu, sekarang tidak lagi diajarkan karena di Perpustakaan Universitas Negeri Padang sudah memakai *Online Acces Publik Cataloging* (OPAC) atau katalog yang dapat diakses secara langsung melalui komputer yang terhubung ke internet.

Metode yang digunakan dalam penyampaian pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang adalah :

a. Ceramah

Ceramah merupakan kegiatan pengenalan perpustakaan yang dilaksanakan di kelas yang dilengkapi dengan alat peraga. Alat peraga yang digunakan dalam kegiatan ceramah Perpustakaan Universitas Negeri Padang yaitu bahan tercetak berupa buku panduan perpustakaan, contoh koleksi perpustakaan yang dilengkapi dengan nomor panggil (*call number*), tiga huruf nama pengarang, dan satu huruf awal judul karya yang tercantum pada punggung buku; komputer yang berisi materi yang akan dijelaskan dalam bentuk *power point*, dan infokus. Kegiatan ceramah berlangsung selama 2 jam yang dibimbing oleh 1 orang instruktur.

Materi yang disampaikan oleh instruktur mencakup: (a) pengertian perpustakaan, (b) tujuan perpustakaan, (c) fungsi perpustakaan, (d) jenis koleksi, (e) tata letak ruangan, (f) cara menelusuri koleksi, (g) layanan perpustakaan antara lain: layanan koleksi referensi, koleksi berkala, koleksi cadangan, koleksi minangkabau, koleksi deposit, foto kopi, dan layanan sirkulasi, dan (h) tata tertib perpustakaan.

Materi tersebut juga telah dijelaskan dalam buku pedoman perpustakaan. Selain materi tersebut, buku pedoman perpustakaan juga menjelaskan tentang administrasi keanggotaan perpustakaan yaitu prosedur/peraturan yang harus dilakukan/dipatuhi oleh mahasiswa, staf administrasi, dosen, dan tamu. Daftar nama pustakawan Universitas Negeri Padang juga dicantumkan dalam buku pedoman perpustakaan. Buku ini dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan wisata perpustakaan dan sebagai bahan ajar mandiri,

b. Wisata Perpustakaan

Wisata perpustakaan adalah metode penyampaian pendidikan pemakai dengan cara memandu peserta berkunjung ke perpustakaan dan melihat-lihat langsung ruangan koleksi dari masing-masing jenis layanan. Kegiatan yang dilakukan pada saat wisata perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang yaitu memperkenalkan bagaimana cara masuk ke dalam perpustakaan, barang yang boleh dan tidak boleh dibawa masuk ke dalam perpustakaan, cara menggunakan katalog, dan layanan-layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Wisata perpustakaan berlangsung selama 1 jam yang didampingi oleh satu orang instruktur.

Pada saat kegiatan wisata perpustakaan, instruktur memperkenalkan peserta tentang layanan-layanan yang tersedia di Perpustakaan Universitas Negeri Padang mulai dari lantai I (satu) – V (lima) perpustakaan dan bagaimana cara memanfaatkannya. Layanan pada lantai I (satu) yaitu: mushalla, *cafe*, kantor iluni,

ruang kerja pustakawan, wc, dll. Pada lantai II (dua) terdapat layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), layanan penelusuran informasi (katalog kartu dan katalog *online*), layanan foto kopi, dan layanan ruang baca. Lantai III (tiga) terdapat layanan koleksi cadangan, layanan koleksi referensi, dan layanan digital. Sedangkan pada lantai IV (empat) terdapat ruang perlengkapan, ruang tata usaha, ruang perawatan, ruang pengolahan, dan ruang pengadaan. Dan pada lantai V (lima) terdapat ruang *teleconference*, layanan koleksi minangkabau, ruang skripsi, layanan koleksi skripsi, dan layanan terbitan berkala.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang yaitu tidak digunakannya alat pengeras suara dalam pelaksanaan pendidikan pemakai. Hal ini menyebabkan peserta tidak terlalu memperhatikan instruktur pada saat menjelaskan semua kegiatan pendidikan pemakai dari awal sampai akhir dan materi yang disampaikan oleh instruktur tidak terdengar dan tidak tersampaikan dengan jelas kepada peserta pendidikan pemakai. Selain itu, kendalanya adalah kurangnya instruktur di kelas pelaksanaan pendidikan pemakai. Dalam kelas hanya ada 1 orang instruktur 40 orang peserta pendidikan pemakai. Dengan 1 orang instruktur, kegiatan pendidikan pemakai tidak dapat berjalan dengan baik seperti peserta ribut dalam kelas pada saat kegiatan pendidikan pemakai berlangsung. Hal ini menyebabkan instruktur kewalahan dalam pelaksanaan pendidikan pemakai.

3. Upaya dalam Menghadapi Kendala Pelaksanaan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi kendala pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang yaitu: *Pertama*, instruktur pelaksanaan pendidikan pemakai harus menyediakan alat pengeras suara seperti mikrofon dan *speaker* pada saat memberikan materi pendidikan pemakai di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi pendidikan pemakai dapat terdengar oleh peserta dan dapat tersampaikan dengan jelas, sehingga peserta tidak bingung dan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Namun, hal itu tidak hanya dilakukan untuk pendidikan pemakai di dalam kelas saja, tetapi juga harus dilakukan pada saat wisata perpustakaan karena metode yang digunakan dalam pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang itu terdiri dari ceramah dan wisata perpustakaan. Dimana metode ceramah diberikan di dalam kelas dan wisata perpustakaan diberikan langsung dengan mengajak mahasiswa baru ke perpustakaan.

Kedua, perpustakaan harus menambah instruktur pelaksana baik dalam metode ceramah maupun wisata perpustakaan agar pelaksanaan pendidikan pemakai dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang efektif, serta jumlah peserta dalam satu kelas sebaiknya berjumlah 10-20 orang saja.

D. Simpulan dan Saran

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang berlangsung selama 3 jam dengan komposisi 2 jam teori dan 1 jam praktek. Media yang digunakan adalah *power point*, dan bahan tercetak. Materi yang diberikan berupa pengertian perpustakaan, tujuan perpustakaan, fungsi perpustakaan, jenis koleksi, tata letak ruangan, cara menelusuri koleksi, layanan perpustakaan, dan tata tertib perpustakaan. Instruktur pelaksana pendidikan pemakai terdiri dari 20 orang yang dipilih dari pustakawan senior yang masing-masing instruktur dapat giliran dua kali dalam sehari masuk kelas. Dalam satu kelas terdiri dari 40-50 peserta dengan 1 instruktur. Metode penyampaian pendidikan pemakai yang digunakan adalah ceramah dan wisata perpustakaan; (2) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang adalah tidak digunakannya alat penguat suara dan kurangnya instruktur pelaksana pada saat pelaksanaan pendidikan pemakai; dan (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah perpustakaan harus menyediakan alat penguat suara seperti mikrofon dan *speaker*, dan menambah instruktur pelaksana pada saat pelaksanaan pendidikan pemakai, serta mengurangi jumlah peserta dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang ingin penulis sampaikan adalah: (1) Bagi Perpustakaan Universitas Negeri Padang perlu melengkapi fasilitas dan menambahkan instruktur pada saat pelaksanaan pendidikan pemakai perpustakaan, serta membatasi peserta dalam satu ruangan pelaksanaan pendidikan pemakai, sebaiknya dalam satu ruangan tersebut berisi 10-20 orang saja; (2) Bagi pustakawan, mengingat peran pustakawan dalam memberikan pendidikan, bimbingan dan layanan kepada pemustaka, maka penyampaian metode pendidikan pemakai dapat dijelaskan secara terstruktur dan tepat sasaran oleh pustakawan kepada pemustaka, sehingga pemustaka tidak merasa bingung untuk menggunakan layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Marlini, S.IPI., MLIS.

DAFTAR RUJUKAN

- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratnaningsih, Rr. 1994. "Bimbingan Pengguna dan Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi". (Makalah). Padang: FBS UNP.
- Rice, James. (1981). "Teaching Library Use: A Guide for library Instruction". <https://ferry1611.wordpress.com/2013/11/23/pentingnya-pendidikan-pemakai-di-perpustakaan/>. Diakses tanggal 7 Juni 2015.
- Sutarno, N. S. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan*. Jakarta: Panta Rei.
- Sutarno, N. S. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.